**PERENCANAAN GEDUNG PAGELARAN SENI BUDAYA KALIMANTAN TIMUR**

Yulia Pratista Maharani

12.11.1001.7312.009

Program Studi Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

2018

**ABSTRAK**

Di Kalimantan Timur terdapat beberapa suku – suku dayak yaitu Kenyah, Modang, Kayan, Benuaq, Tunjung, Bahau, dan Punan yang sebagian besar tinggal di pedalaman, perbatasan hingga pegunungan. Masing – masing suku memiliki banyak perbedaan, baik dari segi bahasa, gaya hidup, tradisi dan keseniannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bangunan yang ada menjadi latar belakang dari perencanaan Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur dengan penekanan Arsitektur Tradisional, yaitu fasilitas gedung yang kurang memadai sehingga berpenganruh pada kenyamanan para pengguna gedung. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang ideal untuk pertunjukan seni tradisional dengan merancang gedung pertunjukan yang mengacu kepada pagelaran seni tradisonal. Gedung pertunjukan dirancang lebih specifik yakni untuk pertunjukan dengan jenis drama musikal, tari—tarian, teater gerak, teater dramatik dan teatrikalisasi puisi dengan orang sebagai lakon.

Dalam proses kegiatan ini, batasan permasalahan hanya terbatas pada dalam merencanakan sebuah bangunan yang dimana bangunan tersebut tetap mempertahankan atau tetap bisa memperlihatkan kegiatan pengguna dalam melakukan proses pertujukkan hingga menjadi pertunjukkan yang diminati masyarakat. Serta memadukan keindahan estetika bentuk bangunan yang Tradisional untuk menampilkan ciri khas budaya dari Kalimantan Timur. Tujuan dari perencanaan ini adalah Merencanakan sebuah bangunan yang nyaman bagi para pengunjung maupun peseni (seniman) sebagai tempat proses pertunjukkan dan memamerkan kesenian. Serta bisa dijadikan sebagai tempat wisata dan sarana edukasi di Kalimantan Timur serta mendesain Gedung Pagelaran Seni Budaya yang berarsitektur Tradisional dengan kondisi dan budaya lokal masyarakat setempat pada saat sekarang yaitu budaya masyarakat Samarinda-Kaltim, Kutai dan Dayak. Metode penelitan yang dilakukan pada perencanaan ini adalah pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara obeservasi lapangan dan melakukan studi banding sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur dan studi internet terkait dengan bangunan yang direncanakan. Penilitian ini dilakukan sehingga dapat menunjukkan citra pada bangunan maupun produk yang ditawarkan. Agar dapat dengan mudah diterima masyarakat, maka harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu mempunyai ciri khas tersendiri agar tidak dicontoh oleh pihak lain, bentuknya bangunan yang mudah diingat oleh masyarakat, serta mudah dipublikasikan untuk keperluan

konsumen. Untuk Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur ini didapat hasil desain yang serasi dengan lingkungan sekitar dan dapat menarik perhatian dan minat pengunjung.

Kata Kunci: Gedung Pagelaran Seni, Seni Budaya Kal-Tim.

***ABSTRACT***

*In East Borneo there are several Dayak tribes namely Kenyah, Modang, Kayan, Benuaq, Tunjung, Bahau, and Punan, most of whom live in the interior, borders to the mountains. Each tribe has many differences, both in terms of language, lifestyle, tradition and art. Based on the research carried out on the existing building, it became the background of the planning of the East Kalimantan Cultural Arts Exhibition Building with the emphasis on Traditional Architecture, namely inadequate building facilities so that the building users were comfortable. Therefore, an ideal place is needed for traditional art performances by designing a performance building that refers to traditional art performances. Building shows are designed specifically for performances with musical types, dance - dance, motion theater, dramatic theater and poetry theatricalization with people as plays. In the process of this activity, the limitation of the problem is limited to planning a building where the building still retains or can still show the activities of the user in the process of the show until it becomes a show of interest to the community. As well as combining the aesthetic beauty of traditional building forms to showcase the cultural characteristics of East Kalimantan. The purpose of this plan is to plan a building that is comfortable for visitors and artists (artists) as a place to process performances and exhibit art. And can be used as tourist attractions and educational facilities in East Kalimantan as well as designing the Cultural Arts Exhibition Building which has traditional architecture with local conditions and local culture at the present time, namely the culture of Samarinda-Kaltim, Kutai and Dayak communities. The research method used in this planning is primary data collection and secondary data collection. Primary data collection is carried out by field observations and conducting comparative studies while secondary data collection is carried out by means of literature study and internet studies related to planned buildings. This research is carried out so that it can show the image of the building and the products offered. In order to be easily accepted by the public, it must fulfill several conditions, namely having its own characteristics so as not to be copied by other parties, the shape of the building that is easily remembered by the community, and easily published for consumer needs. For the East Kalimantan Cultural Arts Exhibition Building, the results of the design are in harmony with the surrounding environment and can attract the attention and interest of visitors.*

*Keywords: Art Show Building, Art Culture of East Borneo*

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Pergelaran adalah suatu kegiatan dalam pertunjukan hasil karya seni kepada orang banyak pada tempat tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan pada dasarnya pergelaran adalah merupakan kegiatan konsumsi secara tidak langsung antara pemain dengan penonton untuk mencapai kepuasan masing-masing (baik penonton maupun pemain).

Baik tidaknya suatu pergelaran dapat di ukur dengan melihat bagaimana respon dan tanggapan serta perhatian penonton selama pergelaran itu berlangsung. Kadang-kadang ada suatu pergelaran yang di tinggalkan oleh penonton ini menandakan bahwa pergelaran itu tidak dapat berkomunikasi dengan penontonnya.

Samarinda adalah kota yang mengembangkan kesenian – kesenian dari dayak. Akan tetapi, saat ini tempat – tempat untuk pengembangan kesenian tersebut mulai berkurang. Sangat disayangkan bagi para peseni dan kerajinan tangan yang telah bekerja keras tetapi tidak memiliki wadah untuk menampilkan dan mengembangkannya. Sebenarnya di kota Samarinda ini ada sebuah gedung kesenian yaitu UPTD TAMAN BUDAYA yang terletak di kawasan JL. Kemakmuran. Akan teatpi gedung yang ada fasilitasnya kurang memadai sehingga terlihat kurang terawat.

Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang ideal untuk pertunjukan seni tradisional dengan merancang gedung pertunjukan yang mengacu kepada pagelaran seni tradisonal. Gedung pertunjukan dirancang lebih specifik yakni untuk pertunjukan dengan jenis drama musikal, tari—tarian, teater gerak, teater dramatik dan teatrikalisasi puisi dengan orang sebagai lakon.

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana merencanakan *Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur*?

* 1. **Batasan Masalah**

Dalam proses kegiatan ini, batasan permasalahan hanya terbatas pada dalam merencanakan sebuah bangunan yang dimana bangunan tersebut tetap mempertahankan atau tetap bisa memperlihatkan kegiatan pengguna dalam melakukan proses pertujukkan hingga menjadi pertunjukkan yang diminati masyarakat. Serta memadukan keindahan estetika bentuk bangunan yang Tradisional untuk menampilkan ciri khas budaya dari Kalimantan Timur.

* 1. **Tujuan**

Merencanakan sebuah bangunan yang nyaman bagi para pengunjung maupun peseni (seniman) sebagai tempat proses pertunjukkan dan memamerkan kesenian. Serta bisa dijadikan sebagai tempat wisata dan sarana edukasi di Kalimantan Timur.

* 1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam perencanaan ini adalah metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer (obeservasi lapangan, studi banding, dan wawancara), dan pengumpulan data sekunder. Serta metode analisis data (analisis makro, analisis mikro perencanaan, dan analisis besaran).

1. Observasi Lapangan

Melakukan peninjauan langsung terhadap kondisi tapak, melakukan perjalanan menuju lokasi. Melakukan pengamatan terhadap proses perjalanan menuju ke tapak lokasi, sehingga dapat melakukan integrasi secara maksimal terhadap bangunan lain di dalam satu kawasan tersebut.

1. Studi Banding

Dengan mencari situasi dan kondisi di bangunan yang serupa yang sudah nyata sehingga dapat diketahui dan dianalisis kelemahan dan kelebihannya yang berguna untuk perancangan.

1. Wawancara

Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid dan akurat.

1. Pengumpulan Data Sekunder

Mencari tinjauan pustaka yang berhubungan dengan judul, untuk mendapatkan beberapa data menggunakan cara browsing, searching melalui media internet dan beberapa buku teori-teori tentang arsitektur dan studi banding terhadap beberapa bangunan sejenis agar dapat menyelesaikan dan mengetahui pendekatan perancangan yang menjadi permasalahan.

1. Analisis Makro

Analisis Tapak (topografi, geologi, struktur tanah, iklim, serta hidrologi) dan analisis sarana dan prasarana (Jalan, listrik, air minum, telepon, sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, persampahan, drainase)

1. Analisis Mikro

Analisis kegiatan serta kebutuhan ruang yang dibutuhkan

1. Analisis Besaran

Analisis ruang yang disesuaikan dari jenis dan fungsi yang akan dilakukan dalam ruangan.

1. **LANDASAN TEORI**

**2.1 Pengertian Judul**

Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur ialah :

• Secara umum, adalah gedung atau tempat untuk menampilkan, mempertunjukan, dan memerkan karya – karya seni seperti seni tari, seni musik, seni teater hingga karya – karya seni kerajinan tangan khas daerah Kalimantan Timur.

• Secara arsitektur, adalah obyek arsitektural gedung pagelaran seni budaya yang memfasilitasi para peseni dan pengrajin untuk mengapresiasikan karya – karyanya. dengan hal itu Kota Samarinda bisa dijadikan aset yang berpotensial dalam perkembangan kesenian dan kebudayaan Kalimantan Timur.

**2.2 Galeri**

Galeri adalah suatu tempat atau wadah yang menampung berbagai ekspresi serta apresiasi terhadap hasil karya manusia, yaitu seni. Galeri memiliki kesamaan dengan museum karena pada hakekatnya berfungsi untuk memamerkan suatu wujud karya seni, dimana benda seni tersebut tidak hanya dapat dilihat tetapi dapat juga diraba dan dirasakan. Namun galeri dan museum juga memiliki perbedaan mendasar dimana museum merupakan tempat untuk memamerkan barang-barang seni sedangkan galeri selain sebagai wadah untuk memamerkan barang-barang yang ada sekaligus sebagai tempat bertransaksi untuk benda-benda tersebut sehingga lebih mengarah kepada kegiatan bisnis.

**2.3 Gedung Pertunjukan**

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung ini merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukkan yang ditampilkan.

**2.4 *Performing Arts* (Pertunjukan Seni)**

Pertunjukan seni atau performance art adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan seni biasanya melibatkan 4 unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Waktu dalam hal ini adalah rangkaian yang diperlukan dalam menungkapkan bentuk – bentuk gerak dalam ruang tertentu sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu atau tempo tertentu.

**2.5 Arsitektur Tradisional**

Arsitektur tradisional adalah arsitektur yang dibangun berdasarkan turun temurun, merupakan suatu bangunan yang bentuk, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun serta dapat di pakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Arsitektur Tradisional sebagai bagian dari kebudayaan kelahirannya dilatar belakangi oleh norma-norma agama, adat kebiasaan setempat dan dilandasi oleh keadaan alam setempat. Karena berbudayalah cenderung setiap saat kita mengadakan pembaharuan-pembaharuan yang sering disebut modernisasi. Kebudayaan melatar belakangi setiap masalah dan sering menimbulkan dilemma antara tradisi yang cenderung bertahan dan modernisasi yang cenderung merombak dengan membawa nilai-niai baru.

**2.5.1 Arsitektur Khas Kalimantan Timur**

Beberapa ciri khas unik yang dimilikinya telah membuat rumah Lamin begitu mudah dikenali. Beberapa ciri khas tersebut antara lain:

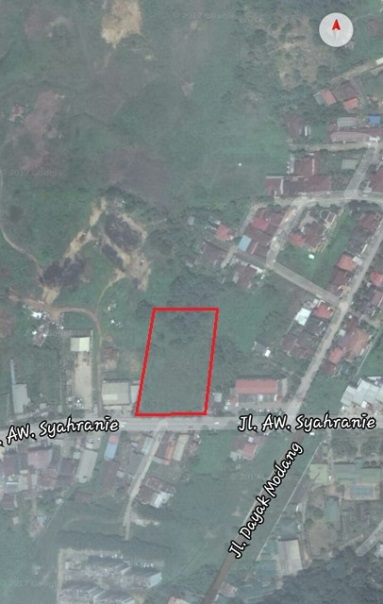
1. Terdapat ukiran
2. Warna yang khas
3. Konstruksi bahan
4. **ANALIS PERENCANAAN**

**3.1 Analisa Kegiatan Pelaku dan Kebutuhan Ruang**

*Tabel 4.1 Analisa Kegiatan Pelaku dan Kebutuhan Ruang*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pelaku** | **Aktifitas** | **Kebutuhan Ruang** |
| 1. | Pengunjung | * Parkir * Membeli tiket * Nonton pertunjukan * Sanitasi * Beribadah * Melihat pameran * Makan | * Area parkir * Loket penjualan tiket * R. Pertunjuk-an/Panggung * Toilet * Mushola * Galeri * Kantin |
| 2. | Artis | * Berlatih * Make Up * Ganti kostum * Persiapan * Tampil * Sanitasi * Beribadah | * R. Latihan * R. Make Up * R. Ganti * Backstage * R. Pertunjuk-an/Panggung * Toilet * Mushola |
| 3. | Penata Rias | * Merias/memperbaiki penampilan artis * Sanitasi * Beribadah * Makan | * R. Make Up * Toilet * Mushola * Kantin |
| 4. | Petugas Dekorasi | * Menyiapkan dekorasi panggung * Menyimpan barang-barang dekorasi | * R. Pertunjuk-an/Panggung * Gudang |
| 5. | Petugas Lighting | * Mengatur pencahayaan panggung | * R. Kontrol |
| 6. | Petugas Sound System | * Mengatur Sound | * R. Kontrol |
| 7. | Petugas Operator | * Mengatur mekanisme panggung selama pertunjukan ber-langsung | * R. Operator |
| 8. | Sutradara/  Koreografer | * Mempersiapkan pertunjukan * Rapat/diskusi dengan artis | * R. Latihan * R. Meeting |
| 9. | Karyawan Kantin | * Memasak * Melayani Pengunjung | * Kantin |
| 10. | Kepala Pengelola | * Mengawasi kegiatan karyawan * Meeting * Sanitasi | * R. Manager * R. Meeting * Toilet |
| 11. | Sekretaris | * Membantu kerja manager * Membuat :laporan * Meeting * Sanitasi | * R. Kerja Sekretaris * R. Meeting * Toilet |
| 12. | Staff Pengelola | * Mengerjakan Administrasi * Menyimpan Arsip * Rapat * Sanitasi * Ibadah | * R. Administarsi * R. Arsip * R. Meeting * Toilet * Mushola |
| 13. | Penjual Tiket | * Menjual Tiket | * Loket penjualan tiket |
| 14. | Petugas Kesehatan | * Mengobati para pengunjung, artis, staff, dll. | * R. Kesehatan |
| 15. | Security | * Mengawasi keamanan gedung * Berjaga | * Pos Keamanan |
| 16. | Petugas ME | * Melakukan pengecekan pada genset, panel, dll | * R. Genset |
| 17. | Cleaning Service | * Membersihkan Gedung * Sanitasi * Makan | * Gedung * Toilet * Pantry |

**3.2 Analisa Tapak**

****

*Gambar 3.1 Lokasi Perencanaan Gedung Pagelaran Seni Budaya Kal-Tim*

Lokasi perencanaan pembangunan *“Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur”* ini adalah di JL. A.W. Syahranie, Samarinda Kalimantan Timur. Lokasi ini cukup strategis karena berada di daerah ramai kota Samarinda. Adanya angkutan umum yang melawati lokasi ini memudahkan masyarakat untuk berkunjung. Jalanan yang lebar dapat mengurangi terjadinya macet lalu lintas.

**3.2.1 Data Tapak**

• Luas Tapak

20.000 m2 = 2 Ha

• Potensi Tapak

- Kondisi jalan yang lebar memudahkan proses mobilitas kendaraan (sirkulasi).

- Letaknya yang mudah dijangkau baik melalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Terletak dijalan akses utama atau pintu gerbang utama masuk dan keluar kota samarinda, tenggarong, Balikpapan dll.

- Bangunan disekitar tapak rata-rata bangunan baru maka tidak banyak kesulitan dalam penyesuaian antara proyek dengan bangunan sekitar.

- Fasilitas-fasilitas yang ada disekitar tapak sangat mendukung kegiatan Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur

.- Tidak adanya suatu penghalang pandangan menuju ke tapak sehingga bentuk bangunan bisa terekspos dengan baik.

- Sesuai dengan tata ruang kota dan penetapan pemerintah kota Samarinda.

• Batas – Batas Tapak

Batas Utara : Lahan kosong

Batas Selatan : Jalan raya utama

Batas Timur : Rumah Penduduk

Batas Barat : Rumah Penduduk

• Peraturan Bangunan

Peraturan bangunan untuk JL. A.W.Syahranie berdasarkan penyusunan RDRTK tahun 2011 – 2031 ditentukan sebagai berikut :

KDB : 40 %

KLB : 2 – 3 lt

RTH : 60 %

GSB : 10 – 15 meter

Ketinggian Bangunan : 8 meter

• Topografi

Tanah di lokasi ini merupakan daerah datar, dengan tingkat kelerengan 0 – 2 %. Profil tanah memiliki daya dukung tanah yang baik. . Akan tetapi ada sebagian tanah yang agak menanjak.

• Vegetasi

Vegetasi sekitar tapak rata-rata adalah pohon-pohon besar, rumput – rumput liar dan semak-semak liar.

• Utilitas

Jaringan utilitas pada kawasan site sudah cukup memadai. Telah tersedianya jaringan infrastruktur kota seperti, air bersih (PDAM), listrik (PLN), telepon dan jaringan utilitas lainnya.

• Sirkulasi Sekitar Tapak

Kawasan tapak ini merupakan sebuah kota satelit yang saat ini berkembang dengan pesat sebagai kota pendukung kegiatan utama kota Samarinda.

**3.3 Analisa Besaran Ruang**

Rekapitulasi Luas Keseluruhan:

Fasilitas pengelola : 212.5

Fasilitas utama : 810.2

Fasilitas keg. seni : 455.4

Fasilitas penunjang : 2.598 +

TOTAL LB 4.075,9 + SIRKULASI 30% = 5.298,67 m2

Luas Bangunan = 5.298,67 m2

Luas Lahan Terbuka = 7.948,05 m2

+

TOTAL LUAS SITE = 13.246,72 m2

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Kesimpulan**

Semua Bangunan yang bergerak dalam bidang apapun usahanya, perlu menunjukkan citra pada bangunan maupun produk yang ditawarkan. Agar dapat dengan mudah diterima masyarakat, maka harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu mempunyai ciri khas tersendiri agar tidak dicontoh oleh pihak lain, bentuknya bangunan yang mudah diingat oleh masyarakat, serta mudah dipublikasikan untuk keperluan konsumen.

Untuk Gedung Pagelaran Seni Budaya Kalimantan Timur ini didapat hasil desain yang serasi dengan lingkungan sekitar dan dapat menarik perhatian dan minat pengunjung.

**4.2 Saran**

Demi untuk meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa, serta demi tercapainya tujuan Tugas Besar ini, maka perencana menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam mendesain diharapkan dapat menggunakan dan menampilkan warna atau ornamen yang sesuai dengan konsep bangunan agar dapat menarik perhatian masyarakat.

2. Dalam mendesain diharapkan terdapatnya keseimbangan tata letak objek agar dapat terlihat dengan jelas dan menarik

3. Diharapkan adanya tulisan atau objek yang ditekankan lebih besar dan berbeda dari yang lain agar dengan mudah terlihat oleh pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

DR.SP.Siagian MPA (1994:108),

http://susanti1109.blogspot.com/2013/12/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli.html. (diakses 17 Desember 2013).

Made in Indonesia, http://lirikindonesia-lirikku.blogspot.com/2010/06/pengertian-pagelaran-pagelaran-adalah.html (Diakses 01 Juni 2010).

Ratinih Building One, http://ratinih-building.blogspot.com/2011/12/ratinih-building-one-is-best-forever.html (Diakses 02 Desember 2011).

Ki Hajar Dewantara, https://id.wikipedia.org/wiki/Seni

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya .

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan\_Timur .

Kutipan dari buku Data Arsitek

Neufert, Ernest. Data Arsitek. Persyaratan Ruang Pamer Galeri

Poerwadarminta (1976:303),

https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-gedung-pertunjukan-dan-jenis.html (Diakses 31 Oktober 2017)

Poerwadarminta (1976:1108),

https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-gedung-pertunjukan-dan-jenis.html (Diakses 31 Oktober 2017)

Neufert ( 2002:137),

https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-gedung-pertunjukan-dan-jenis.html (Diakses 31 Oktober 2017)

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\_pertunjukan (Diakses 30 November 2017)

Kebudayaan dan Kesenian Indonesia,

http://kebudayaankesenianindonesia.blogspot.com/2011/04/perkembangan-arsitektur-tradisonal (Diakses 18 Juli 2012)

Rumah Adat Kalimantan Timur (Rumah Lamin) dan Penjelasannya,

http://kisahasalusul.blogspot.com/2016/01/rumah-adat-kalimantan-timur-rumah-lamin.html